

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VI SDN 02 TANJUNG PUAN ABAI

Rahmi Gustifal<sup>1</sup>, Rafhi Febryan Putera<sup>2</sup>, Melva Zainil<sup>3</sup>, Yesi Anita<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [rahfifebryan@fip.unp.ac.id](mailto:rahfifebryan@fip.unp.ac.id)

---

### Article History

Received: 20-05-2025

Revision: 29-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Published: 03-06-2025

**Abstract.** This study aims to describe how the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model in the sixth grade of SDN 02 Tanjung Puan Abai. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles, namely cycle I (two meetings) and cycle II (one meeting), carried out in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are the teacher and the sixth-grade students of SDN 02 Tanjung Puan Abai, totaling 22 students, consisting of 12 boys and 10 girls. The results of this study show an improvement in the teaching module in cycle I with an average of 85.84% (B) and in cycle II with 96.42% (SB). The assessment of teacher activity in cycle I had an average of 78.70% (C) and in cycle II 96.42% (SB). The assessment of student activity in cycle I had an average of 78.70% (sufficient) and in cycle II 96.42% (SB). The assessment of students' improvement in learning outcomes in cycle I was 71.21% and in cycle II with an average of 87.88%. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of Pancasila Education in the sixth grade.

**Keywords:** Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning Model

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai dengan jumlah 22 orang peserta didik, 12 orang laki-laki dan 10 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,84% (B) dan siklus II 96,42 (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 78,70% (C) dan siklus II 96,42% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,70 % (cukup) dan siklus II 96,42% (SB). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 71,21% dan siklus II dengan rata-rata 87,88%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas VI.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning*

---

**How to Cite:** Gustifal, R., Putera, R. F., Zainil, M., & Anita, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pendidikan Pancasila di Kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3743-3750. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3223>

---

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan istilah Pendidikan Pancasila hadir dalam konteks mata pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila. Dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Yuniarto et al., 2022). Pendidikan Pancasila merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan pembentukan karakter seseorang terhadap Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Mahadiansar et al., 2023). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD karena terdapat tugas pokok yaitu: 1) Mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), 2) Membina tanggung jawab warga negara (*civic intelligence*), dan 3) Mendorong partisipasi warga negara (*civic intelligence*) (Yulianti & Astimar, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas VI SD Negeri 02 Tanjung Puan Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok-Selatan, diketahui bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran kelas VI. Penulis menemukan beberapa fenomena diantaranya dari aspek peserta didik yaitu (1) peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, (2) peserta didik belum menemukan konsep materi pembelajaran secara mandiri, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mencari dan menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, (3) peserta didik belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) peserta didik kesulitan bekerja dalam kelompok karena perbedaan gaya belajar atau ketidakseimbangan kontribusi anggota kelompok, dan (5) Peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang sedang dipelajari, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Berbagai fenomena dari aspek guru yaitu (1) Pembelajaran yang berpusat kepada guru, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) guru kurang menstimulasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, menggali dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri, (3) guru belum mengembangkan modul ajar yang disediakan Kemendikbud sehingga masih ada beberapa komponen yang kurang, (4) guru belum membimbing peserta didik ketika

berdiskusi sehingga belum tampak sikap bekerja sama peserta didik didalam kelompok, 5) guru belum mengenal masalah-masalah nyata yang dekat dengan peserta didik, hal ini terlihat dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran hanya berdasarkan isi buku saja.

Permasalahan di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat. Belajar adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik, siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri dari tujuan belajar, bahan belajar, kegiatan mengajar dan belajar, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi (Lena et al., 2023). Adapun menurut Arwin (2018) Hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Maka untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik berperan aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri (Fatah et al., 2023). Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pusat pembelajaran pada pelajar atau peserta didik, peran guru atau pengajar sebagai fasilitator atau pemandu (*guide*); 2) kedudukan masalah atau skenario pembelajaran sebagai basis, fokus dan stimulus; 3) tercapainya informasi dan pemahaman baru melalui pembelajaran yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri (Owen, 2019).

Khasanah et al (2021) menjelaskan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu: proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik, belajar memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motifasi internal untuk belajar, dapat menumbuhkan interpersonal dalam bekerja kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai Kabupaten Solok Selatan

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Stevany et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Hayati et al., 2023). Adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Tanjung Puan Abai Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai Kabupaten Solok Selatan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik yaitu 22 orang, yang terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Kemudian, juga melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta wali kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai Kabupaten Solok Selatan berperan menjadi observer. Data penelitian berupa hasil penilaian modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model Model PBL.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Siklus I**

#### *Perencanaan*

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus I pertemuan I disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah Pentingnya Melaksanakan Gotong Royong. Kemudian perencanaan pada siklus I pertemuan II sama dengan penyusunan pelaksanaan siklus I pertemuan II disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan II adalah Gotong Royong di Lingkungan Sekitar. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

#### *Pelaksanaan*

Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) (Kemendikbudristek, 2014) yaitu (1) orientasi peserta

didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas VI sebagai observer.

### *Pengamatan*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 23 dari 28 skor maksimal dengan persentase 82,41% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase kualifikasi 89,28% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas VI (observer) penilaian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 85,84% dengan kualifikasi baik (B).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari 28 skor maksimal dengan persentase 75% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,41% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 78,70% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari 28 skor maksimal dengan persentase 75% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,41% kualifikasi baik (B). Jadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas VI (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78,70% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penilaian aspek sikap siklus I pertemuan I peserta didik memperoleh rata-rata 67,42. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 66,81. Selanjutnya pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 66,47. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 67 dengan kualifikasi perlu bimbingan (K). Selanjutnya pada penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II. Pada aspek penilaian aspek sikap siklus I pertemuan II peserta didik memperoleh rata-rata 77,64. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 76,81. Selanjutnya pada aspek keterampilan memperoleh

rata-rata 71,59. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II yaitu 71,21 dengan kualifikasi cukup (Cukup).

Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 69,10 dengan kualifikasi perlu bimbingan(K). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Semua kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### *Perencanaan*

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus II disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus II adalah Membiasakan Bergotong Royong. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

### *Pelaksanaan*

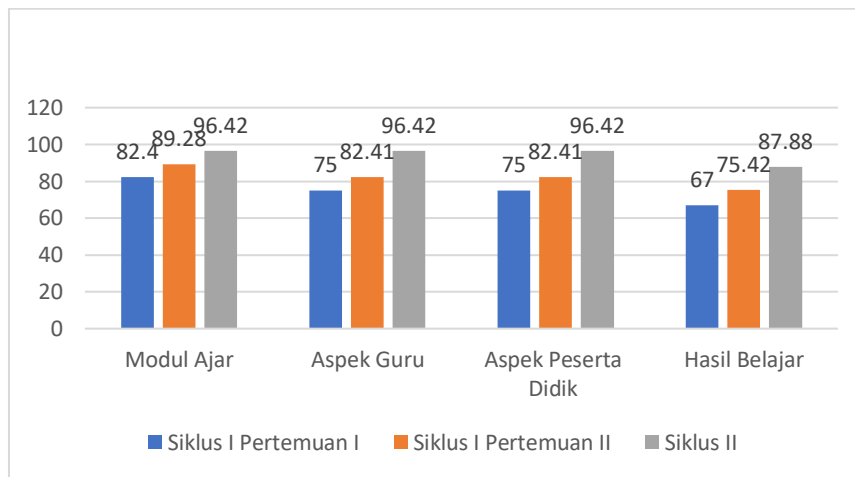
Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai (Kemendikbudristek, 2014) yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas VI sebagai observer.

### *Pengamatan*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus II memperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,42% kualifikasi sangat baik (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik siklus II memperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,42% kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penilaian aspek sikap siklus II peserta didik memperoleh rata-rata 85,22. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik

memperoleh rata-rata 90,22. Selanjutnya pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 88,06. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 87,88 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus II yang telah dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 02 Tanjung Puan Abai.



**Gambar 1.** Rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I dan siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VI SDN 02 Tanjung Puan Abai. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I dengan presentase 85,84% (B) dan siklus II 96,42% (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I siklus memperoleh persentase 78,70% dengan kualifikasi C, meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,70% dengan kualifikasi C, meningkat

pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Problem Based Learning* (PBL) juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 71,27 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,88. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan PBL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

## REFERENSI

- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/101/117>
- Hayati, U., Saifuddin, K., & Arafah, K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Alur Merdeka di SMA Negeri 1 Soppeng. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 555–559.
- Khasanah, N., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Media Komik Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas Iv Comic Media Development Using Problem Based Learning Model On Animal Class Iv Sd ' S Lifestyle Materials. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–35.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024* (Issue 021).
- Owen, C. (2019). Problem-Based Learning. *Learning And Teaching In Higher Education: Perspectives From A Business School*, 139–151. <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>
- Sartono. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora. *Jurnal Ideguru*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/10.58917/Ijme.V1i1.15>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/Jtp.V1i1.27>
- Stevany, Y. Anita, Arwin, L. Zahara. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sdn 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 265–277. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i4.22499>
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 352. <https://doi.org/10.24036/E-Jipsd.V10i3.10457>
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.s *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/Journalsosains.V2i11.522>